



Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Indah Dwi Fitriani^{1*}, Isna Hikmawati², Sodikin³, Ulfa Azizah³

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Departemen Epidemiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Indah Dwi Fitriani

Email: indahdwifitriani1712@gmail.com

Hp: +62 899 319 2827

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan gigi merupakan aspek penting bagi tubuh. Kesehatan gigi yang bermasalah berdampak pada kesejahteraan, keterampilan, kompetensi dan kondisi anak. Karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi anak di dunia (60-90%). Karies gigi sering dianggap sebagai penyakit biasa oleh orang tua. Karies gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, mempengaruhi perkembangan fisik, mental dan status gizi anak. Pengetahuan dan perilaku sangat penting dimiliki orang tua untuk mengurangi kejadian karies gigi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kesehatan anak dari aspek kejadian karies gigi. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *case-control*. Total sampel sebanyak 76 responden (Ibu, ayah, kakek, nenek), sampel kontrol sebanyak 38 dan kelompok kasus sebanyak 38, diambil dengan cara *Proporsional Random Sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner dan rekam data pemeriksaan karies gigi puskesmas purwokerto utara dan data dianalisis menggunakan analisis *Chi-Square*. **Hasil:** Pengetahuan orang tua pada kelompok kasus memiliki pengetahuan kurang sebesar (65,8%) dan kelompok kontrol memiliki pengetahuan baik sebesar (73,7%). Perilaku orang tua pada kelompok kasus memiliki perilaku buruk (71,1%) dan kelompok kontrol memiliki perilaku baik sebanyak (65,8%). Berdasarkan uji *Chi-Square*, pengetahuan dengan kejadian karies gigi (p -value= 0,001, OR= 5,385), Perilaku dengan kejadian karies gigi (p -value= 0,003, OR= 4,720). **Kesimpulan:** Pengetahuan dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi mempengaruhi kejadian karies gigi. Orang tua dengan pengetahuan dan perilaku yang baik berbanding lurus dan bernilai positif pada kesehatan gigi.

Kata Kunci: karies, orang tua, pengetahuan, perilaku

Abstract

Background: Dental health is an important aspect of the body. Problems with dental health have an impact on children's welfare, skills, competencies, and conditions. Dental caries is a disease that affects almost half of the world's child population (60-90%). Dental caries is often considered a common disease by parents. Dental caries can interfere with daily activities, and affect the physical, mental, and nutritional status of children. Knowledge and behavior are very important for parents to reduce the incidence of dental caries in children. This study aims to determine the relationship between the knowledge and behavior of parents in maintaining dental health with children's health from the aspect of dental caries. **Method:** This type of quantitative research uses a correlation analytic design with a *case-control* approach. A total sample of 76 respondents (mothers, fathers, grandparents), 38 control samples, and 38 case groups, were taken by means of *Proportional Random Sampling*. The instrument used a questionnaire and recorded data on dental caries examination at the Purwokerto Utara Public Health Center and the data were analyzed using *Chi-Square* analysis. **Results:** Parents in the case group had less knowledge (65.8%) and the control group had good knowledge (73.7%). The behavior of parents in the case group had bad behavior (71.1%) and the control group had good behavior (65.8%). Based on the *Chi-Square* test, knowledge with the incidence of dental caries (p -value= 0.001, OR= 5.385), Behavior with the incidence of dental caries (p -value= 0.003, OR= 4.720). **Conclusion:** Knowledge and behavior in maintaining dental health influence the incidence of dental caries. Parents with good knowledge and behavior are directly proportional and have a positive value on dental health.

Keywords: caries, parents, knowledge, behavior



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga baik pada anak - anak maupun orang dewasa. Sesuai dengan tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat agar meningkatkan derajat kesehatan setinggi - tingginya bagi masyarakat. Pemerintah telah berupaya memberikan pemahaman untuk menjaga kesehatan. Namun banyak masyarakat yang mengabaikan untuk hidup sehat, terutama terkait dengan kesehatan gigi. Kesehatan gigi adalah salah satu aspek kesehatan tubuh yang penting secara keseluruhan. Jika kesehatan gigi terganggu maka berpengaruh pada kesehatan tubuh sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia [1]. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 masalah terbesar yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada kesehatan gigi adalah karies gigi sebesar (45,3%)[2].

Karies gigi adalah terbentuknya lubang pada permukaan gigi yang disebabkan karena adanya plak yang menempel pada permukaan gigi atau gusi yang pada akhirnya menyebabkan pengeroposan gigi [3]. Studi epidemiologi menyatakan bahwa karies gigi paling sering terjadi pada anak sekolah di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah masih tinggi sebesar (60 – 90%) [4]. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) secara nasional prevalensi karies gigi pada usia 5 – 9 tahun sebesar 92,6% dan rentang usia 10 – 14 tahun sebesar (73,4%), tingginya angka prevalensi tersebut masih jauh dari tujuan Rencana Aksi Nasional (RAN) yaitu Indonesia Sehat Bebas Karies 2030 [2].

Dampak yang ditimbulkan dari karies gigi adalah timbulnya rasa nyeri, kesulitan mengunyah, nafsu makan menurun sehingga mengganggu pencernaan, kesulitan tidur, mudah marah, perubahan psikologis, aktivitas sehari – hari terganggu, dan peningkatan kecemasan pada anak dan orang tua. Karies dapat menyebabkan infeksi, kehilangan gigi, hingga mengalami kematian [5].

Karies gigi sering dianggap sebagai penyakit biasa oleh para orang tua. Karies gigi anak tidak bisa diabaikan, terutama pada masa tumbuh kembang anak, karena pada masa tersebut menjadi pendukung utama dalam pemenuhan gizi anak. Gizi yang tidak sehat akan berpengaruh pada kondisi kesehatan yang tidak baik. Kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi kesejahteraan, kompetensi, keterampilan, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan [1]. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian dan tanggung jawab orang tua. Anak usia sekolah sangat gemar makan dan minum yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak dalam mengkonsumsi gula tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar [4].

Timbulnya masalah pada kesehatan gigi pada seseorang diakibatkan salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Persepsi orang tua yang diimbangi pengetahuan terkait kesehatan gigi anak berpengaruh pada sikap dan tindakan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi [6]. Salah satu pedoman untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menekankan pentingnya menyikat gigi melalui pengawasan orang tua, mengontrol asupan gula makanan, dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak secara rutin. Hal tersebut harus dijadikan pembiasaan pada anak selama di rumah karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah dengan orang tua. Sehingga



pemeliharaan kesehatan gigi merupakan upaya dalam meningkatkan dan menunjang kesehatan seseorang [7].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Banyumas, wilayah Purwokerto Utara merupakan wilayah dengan prevalensi karies gigi yang tinggi. SD Negeri 1 Bobosan merupakan sekolah dengan angka karies yang tinggi di wilayah kerja puskesmas purwokerto utara sebanyak yaitu 88 dari 192 anak. Hasil wawancara pada orang tua didapatkan bahwa kebanyakan orang tua tidak mengetahui karies gigi, tidak menemani anak saat menyikat gigi dan tidak mendorong anak untuk berkumur setelah makan. Perlu kajian lebih dalam perihal pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kesehatan anak dari aspek kejadian karies gigi.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *case – control*. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 76 responden yang berasal dari orang tua, orang tua dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal dengan anak (Ayah, Ibu, kakek, nenek) untuk kelompok kontrol (tidak mengalami karies gigi) sebanyak 38 responden dan kelompok kasus (mengalami karies gigi) sebanyak 38 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kuesioner disampaikan oleh peneliti.

Kuesioner pengetahuan berisi 10 pernyataan dan perilaku berisi 14 pernyataan. Kisi – kisi kuesioner pengetahuan terkait pengertian karies, faktor penyebab karies, proses terjadinya karies, tanda karies, dan pencegahan karies. Kisi – kisi perilaku terkait dengan perilaku menyikat gigi, perilaku pemilihan sikat gigi/pasta gigi, perilaku pemeriksaan gigi, perilaku makan dan minum. Telah dilakukan uji validitas kuesioner pengetahuan 0,370 - 0,762 dengan reliabilitas 0,731, sedangkan validitas kuesioner perilaku 0,396 – 0,788 dengan reliabilitas 0,714. Pengambilan data kejadian karies gigi menggunakan hasil pemeriksaan karies gigi oleh puskesmas purwokerto utara. Hasil pemeriksaan karies gigi, anak yang mengalami karies gigi sebagai data kelompok kasus, sedangkan anak yang tidak mengalami karies gigi sebagai kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik usia, kelompok kasus dan kontrol didominasi oleh orang tua berusia rentang 31-40 tahun, pada kelompok kasus sebanyak 19 responden (50,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 21 responden (55,3%). Pada karakteristik jenis kelamin pada kelompok kasus dan kontrol didominasi orang tua berjenis kelamin perempuan, pada kelompok kasus sebanyak 28 responden (73,7%) dan kelompok kontrol sebanyak 33 responden (86,8%). Karakteristik hubungan anak, kelompok kasus dan kontrol didominasi oleh ibu, pada kelompok kasus sebanyak 21 responden (55,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 32 responden (84,2%). Pada karakteristik pekerjaan didominasi oleh Ibu Rumah Tangga, pada kelompok kasus sebanyak 23 responden (60,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 27 responden (71,1%). Karakteristik pendidikan, kelompok kasus didominasi oleh orang tua berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (42,1%), sedangkan pada kelompok kontrol



didominasi oleh orang tua berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (63,2%). Karakteristik jenis kelamin anak, kelompok kasus didominasi oleh anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 anak (60,5%), sedangkan pada kelompok kontrol didominasi oleh anak laki-laki sebanyak 21 anak (55,3%). Pada karakteristik usia anak, pada kelompok kasus dan kontrol didominasi oleh anak berusia rentang 10-11 tahun, pada kelompok kasus sebanyak 16 anak (42,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 17 anak (44,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden (n kasus=38, n control= 38)

Karakteristik Responden	Kasus (Karies)		Kontrol (Tidak Karies)	
	N	%	n	%
Usia orang tua				
Remaja Akhir	-	-	1	2,6
Dewasa Awal	16	42,1	17	44,7
Dewasa Akhir	9	23,7	12	31,6
Lansia Awal	9	23,7	8	21,1
Lansia Akhir	2	5,3	-	-
Manula	2	5,3	-	-
Jenis kelamin orang tua				
Laki-Laki	10	26,3	5	13,2
Perempuan	28	73,7	33	86,8
Hubungan dengan Anak				
Ayah	9	23,7	5	13,2
Ibu	21	55,3	32	84,2
Nenek	5	13,2	1	2,6
Kakek	2	7,9	-	-
Pekerjaan orang tua				
Wiraswasta	6	15,8	1	2,6
Swasta	2	5,3	5	13,2
PNS	-	-	4	10,5
Wirausaha	5	13,2	-	-
Buruh	2	5,3	-	-
Advokat	-	-	1	2,6
IRT	23	60,5	27	71,1
Pendidikan orang tua				
SD	8	21,1	1	2,6
SMP	16	42,1	4	10,5
SMA	12	31,6	24	63,2
Diploma/Sarjana	2	5,3	9	23,7
Jenis kelamin anak				
Laki-Laki	15	39,5	21	55,3
Perempuan	23	60,5	17	44,7
Usia anak				
6-7 Tahun	8	21,1	7	18,4
8-9 Tahun	14	36,8	14	36,8
10-11 Tahun	16	42,1	17	44,7



Kelompok kasus didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (65,8%). Sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (73,7%). Kelompok kasus didominasi oleh perilaku buruk yaitu sebanyak 27 responden (71,1%). Sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh perilaku Baik yaitu sebanyak 25 responden (65,8%) (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan perilaku

Karakteristik	Karies (Kasus)		Tidak Karies (Kontrol)		p-value	OR	95%CI
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan							
Kurang	25	65,8	10	26,3	0,001	5,385	2,011 – 14,421
Baik	13	34,2	28	73,7			
Perilaku							
Buruk	27	71,1	13	34,2	0,003	4,720	1,790 – 12,450
Baik	11	28,9	25	65,8			

Ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi ($p= 0,001$) dan nilai $OR= 5,385$ yang artinya pengetahuan kurang berisiko 5,385 kali lebih tinggi untuk mengalami karies gigi dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. Perilaku orang tua juga berhubungan signifikan dengan kejadian karies gigi ($p= 0,003$), dan nilai $OR= 4,720$, yang artinya perilaku buruk berisiko 4,720 kali lebih tinggi untuk mengalami karies gigi dibandingkan dengan yang memiliki perilaku baik (Tabel 2).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua pada kelompok kasus dan kelompok kontrol pada kategori usia dewasa awal. Usia dewasa awal adalah usia yang telah memiliki kematangan pada mental, kognitif, emosional, sosial dan fisik. Pada usia dewasa awal memiliki pemahaman yang baik tentang pola dan kemampuan berpikir pada suatu hal, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan meningkat. Namun usia yang semakin bertambah akan terjadi proses penuaan degeneratif yang berdampak pada perubahan diri manusia seperti perubahan fisik, perasaan, sosial, seksual terutama perubahan pada fungsi kognitif. Perubahan ini dapat menyebabkan penurunan dalam berpikir dan bekerja dalam waktu yang bersamaan [8].

Pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar orang tua pada kelompok kasus dan kontrol didominasi dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin memainkan peran penting dalam perkembangan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut keluarga. Jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki terkait dengan karies gigi. Hal ini dikarenakan perempuan lebih senang dan memiliki waktu luang untuk membaca, berdiskusi dengan lingkungan sekitarnya terkait dengan kesehatan gigi, sering menemani anaknya ke dokter gigi dan lebih memperhatikan kesehatan anaknya [9].

Pada karakteristik hubungan dengan anak pada kelompok kasus dan kontrol didominasi oleh Ibu. Ibu adalah orang paling dekat dengan anak dan selalu memberikan perhatian, pemikiran terbesar kebutuhan anaknya baik psikologis, fisik, dan masalah kesehatan. Tanggung jawab utama



seorang ibu adalah membantu menyikat gigi anak, mengawasi pola makan anak, dan melakukan perawatan gigi anak, sedangkan tanggung jawab seorang ayah yaitu mengelola keuangan untuk perawatan kesehatan keluarga [10]. Ayah lebih sering berada jauh dari rumah karena tuntutan pekerjaan dan ibu sebagian besar menghabiskan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, sehingga lebih banyak menghabiskan banyak waktu di rumah dan lebih dekat dengan anak [3].

Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar orang tua pada kelompok kasus dan kontrol adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Perspektif pekerjaan orang tua, semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua untuk bekerja, semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk fokus pada rutinitas kesehatan gigi anak mereka [7]. Ibu rumah tangga memiliki banyak kesempatan lebih dalam untuk memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Namun, tidak bisa dipastikan jika ibu rumah tangga juga memperhatikan hal yang menjadi faktor risiko karies. Kondisi ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti masalah sosial ekonomi. Akses informasi dan layanan kesehatan lebih baik bagi mereka yang bekerja di sektor ekonomi formal [11].

Pada karakteristik pendidikan bahwa pendidikan pada kelompok kontrol paling banyak didominasi oleh pendidikan SMA, sedangkan untuk kelompok kasus paling banyak didominasi oleh pendidikan SMP. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai perilaku positif dan mempromosikan hidup sehat, sedangkan orang yang berpendidikan rendah cenderung acuh dan tidak mementingkan terhadap pelayanan kesehatan medis yang ada. Hal ini terjadi karena pendidikan yang tinggi membangkitkan minat yang lebih besar untuk mengetahui, memahami suatu topik termasuk pemahaman kesehatan tentang suatu pemeliharaan hidup sehat. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung anak menyikat gigi dua kali atau lebih dan melakukan kunjungan atau pemeriksaan ke dokter gigi [6].

Pada karakteristik jenis kelamin anak bahwa sebagian besar kelompok kasus berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk kelompok kontrol didominasi oleh anak berjenis kelamin laki-laki. Erupsi gigi pada perempuan lebih cepat daripada laki – laki yang dapat mengakibatkan paparan yang berkepanjangan terhadap faktor yang merugikan di dalam rongga mulut, sehingga meningkatkan risiko karies gigi dan anak perempuan lebih banyak mengonsumsi permen [12].

Pada karakteristik usia anak pada kelompok kasus dan kelompok kontrol didominasi oleh anak dengan rentang usia 10 - 11 tahun. Keparahan karies secara bertahap meningkat seiring bertambahnya usia pada gigi sulung. Apabila erupsi gigi terjadi lebih awal maka akan cenderung memiliki karies gigi yang tinggi daripada yang mengalami erupsi gigi akhir karena akan lebih lama terpapar oleh penyebab karies [13].

Kelompok kasus lebih banyak tingkat pengetahuan kurang dan pada kelompok kontrol lebih banyak tingkat pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol pernyataan dengan nilai tinggi pada pernyataan “karies gigi atau gigi berlubang adalah proses pembusukan gigi”. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, karena membantu dalam membangun keyakinan yang dianggap benar. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk keputusan mereka dan memengaruhi bagaimana mereka berperilaku terhadap objek lain [14]. Hasil kuesioner terendah pada poin pernyataan “Pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali ke pelayanan kesehatan”. Rutin pemeriksaan gigi memungkinkan identifikasi awal masalah gigi dan gusi. Dengan kata lain, jika



dokter melihat lubang kecil pada gigi, mereka dapat melakukan penambalan untuk mencegah gigi menjadi keropos. Apabila melakukan perawatan gigi ketika gigi sudah parah, maka membutuhkan biaya pengobatan yang lebih tinggi. Deteksi dini juga memungkinkan untuk mengamati munculnya penyakit serius pada mulut, seperti kanker [13]. Peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat menurunkan kejadian angka sakit, dengan pengetahuan seseorang akan berpikir dan melakukan tindakan secara tepat dan benar, dibuktikan dengan kelompok kontrol yang didominasi oleh pengetahuan baik. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang karies gigi menjadi salah satu faktor peningkatan kejadian karies gigi. Kurangnya pemahaman tentang penyakit, proses terjadinya, tanda gejala, & pencegahannya akan menyebabkan peningkatan jumlah kejadian karies gigi [1].

Hasil penelitian didapatkan kelompok kasus lebih banyak perilaku buruk dan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki perilaku baik. Pada kelompok kasus memiliki poin terendah pada pernyataan “rutin memeriksakan gigi anak 6 bulan sekali ke dokter gigi”. Peneliti berasumsi bahwa perilaku buruk yang dimiliki kelompok kasus terjadi karena orang tua tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan biaya tinggi terkait dengan perawatan gigi, biaya lain yang harus dipenuhi, kurangnya waktu dan persepsi bahwa sakit gigi akan hilang dalam beberapa waktu bahkan dibiarkan. Sejalan dengan penelitian lain bahwa perilaku pengasuhan yang buruk dan kurangnya pengawasan kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak [13].

Kelompok kasus didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang tua (65,8%). Sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang tua (73,7%). Ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung tidak mengalami karies gigi. Sedangkan orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung mengalami karies gigi. Sejalan dengan hasil penelitian lain, individu yang memiliki keterampilan melek kesehatan yang rendah seringkali memiliki pengetahuan kesehatan yang rendah, sehingga membuat kurang dalam menggunakan pelayanan kesehatan yang berdampak pada status kesehatan menjadi rendah [14]. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan adalah domain penting dalam perkembangan perilaku. Dengan pengetahuan yang baik, muncullah perilaku yang baik. Perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Terjadinya suatu penyakit dan ketidaktahuan seseorang tentang masalah kesehatan saling terkait erat. Perkembangan tindakan tergantung pada pemahaman seseorang terkait dengan pengetahuan tingkat kognitif yang dimilikinya [11].

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian didapatkan sebagian besar kelompok kasus berpengetahuan kurang, ini terjadi karena orang tua belum sepenuhnya mengerti tentang karies gigi seperti, mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit karies gigi. sedangkan pada kelompok kontrol sudah memahami terkait dengan karies gigi.

Pada kelompok kontrol, orang tua yang memiliki pengetahuan baik didapatkan karena orang tua memiliki pendidikan baik dan terdapat adanya sumber informasi yang didapatkan dari



lingkungan sekitar maupun internet. Orang tua dengan pengetahuan baik namun memiliki anak yang mengalami karies gigi, ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti kebiasaan atau perilaku orang tua yang kurang baik terhadap praktik kebersihan dan pemeliharaan kesehatan gigi. Orang tua sebenarnya sudah mengetahui atau memahami faktor penyebab dan pencegahan karies gigi, akan tetapi orang tua tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari - hari anak, hanya membiarkannya saja. Ketika orang tua membeli dan mengonsumsi makanan manis, kemudian anak juga akan mengkonsumsinya. Mayoritas orang tua tidak mempermasalahkan jajanan yang biasa dibeli anak, mereka membiarkan anak memilih jajanan apapun yang disukainya, bahkan jajanan manis sekalipun. Sejalan dengan penelitian lain, orang tua dari anak yang mengalami karies mungkin terlalu memanjakan anak dengan sering memakan makanan manis dan minuman manis [7]. Bukan penyakit itu sendiri yang menyebabkan prevalensi karies tinggi, akan tetapi tingginya konsumsi makanan yang manis, serta dikombinasikan dengan sekresi saliva yang rendah yang menyebabkan meningkatnya asam pada gigi sehingga bakteri dapat membentuk plak gigi dan terbentuklah karies gigi. Menurut peneliti, pada kelompok kasus dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena orang tua kurang antusias dalam menjaga kesehatan gigi dan kurangnya informasi tentang karies gigi maupun pencegahannya [13].

Pengetahuan orang tua merupakan landasan untuk membentuk perilaku anak secara sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dengan mendapatkan perawatan gigi yang diperlukan. Para ibu khususnya, harus mampu mengikuti tahapan perkembangan intelektual anak agar mudah dipahami dan dipelajari oleh sang anak. Para ibu juga harus tahu cara mendidik dan melatih anak sejak dini agar bisa merawat gigi sendiri [6].

Ada hubungan yang bermakna antara perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Diketahui bahwa kelompok kasus didominasi oleh perilaku buruk sebanyak 27 responden (71,1%). Sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh perilaku baik sebanyak 25 responden (65,8%). Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku baik cenderung tidak mengalami karies gigi. Sedangkan seseorang yang memiliki perilaku buruk cenderung mengalami karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat karies, semakin baik tindakan atau perilaku seorang ibu terhadap kesehatan gigi anak-anaknya [9]. Tingkat karies meningkat berbanding lurus dengan praktik kebersihan mulut ibu yang buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang adalah perilaku. Apabila keadaan kesehatan yang dimiliki individu meningkat, maka akan memiliki perilaku kesehatan yang baik [10].

Berdasarkan penelitian peneliti berasumsi bahwa anak-anak yang mengalami karies gigi (kelompok kasus) terjadi karena perilaku orang tua yang kurang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Seorang anak akan mencontoh atau meniru apa yang orang tua lakukan atau ajarkan. Kebiasaan kesehatan gigi yang baik pada anak mencerminkan perilaku orang tua yang berdampak positif pada anak. Penelitian sebelumnya menyatakan kebiasaan anak disebabkan sikap perilaku yang dilakukan setelah mengevaluasi yang dilihat dari orang tuanya terutama ibu. Anak menganggap ibu sebagai orang penting dan layak untuk dipercaya untuk meniru perilakunya [10]. Adanya kontrol atas persepsi perilaku dari ibu seperti memberikan fasilitas atau



mengajari anak untuk berperilaku supaya anak memiliki minat tinggi untuk berperilaku seperti ibu. Sejalan dengan penelitian lainnya bahwa anak mengadopsi perilaku dari orang tuanya ketika masih muda terutama ketika orang tua responsif terhadap kebutuhan dan perasaan anak sehingga membuat anak memahami konsekuensi dari perilaku baik atau kurang [8]. Perilaku kesehatan gigi mulut yang baik mengurangi risiko terjadinya karies dan dianggap sebagai faktor kunci dalam pengurangan karies di negara maju [5].

Keterbatasan dalam penelitian ini pada perilaku masih menggunakan kuesioner sehingga hanya terpaku pada hasil kuesioner bukan menggambarkan perilaku sehari-hari yang sebenarnya dan kuesioner masih bersifat tertutup atau jawaban telah tersedia sehingga responden hanya terpaku pada jawaban yang telah tersedia, tidak bisa mengembangkan jawaban yang lebih luas dan lengkap.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak. Orang tua dengan pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi anak akan berbanding lurus dan bernilai positif pada kesehatan gigi terutama kejadian karies gigi anak. Hal paling sederhana yang bisa dilakukan orang tua sebagai tahap preventif yaitu menambah pemahaman mengenai karies gigi, mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik dengan didampingi orang tua, mengontrol asupan gula anak, mengajarkan anak untuk berkumur setelah mengkonsumsi makanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan formasi bagi pihak puskesmas terkait pengetahuan dan perilaku orang tua dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pencegahan karies gigi pada anak. Untuk rencana tindak lanjut dari permasalahan karies gigi akan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas untuk melakukan program UKS terutama UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) supaya melakukan sosialisasi mengenai karies gigi di tiap - tiap sekolah secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afrinis, N., Indrawati, I., Farizah, N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020. 5(1): 763-771. DOI:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- [2]. Kemenkes. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Nasional. 2019
- [3]. Almerich-Torres T, Montiel-Company JM, Bellot-Arcís C, Iranzo-Cortés JE, Ortolá-Siscar JC, Almerich-Silla JM. Caries Prevalence Evolution and Risk Factors among Schoolchildren and Adolescents from Valencia (Spain): Trends 1998–2018. *Int J Environ Res Public Health*. 2020. 17(18): 1-11. DOI:<https://doi.org/10.3390/ijerph17186561>



- [4]. Kale, S., Kakodkar, P., Shetiya, S., Abdulkader, R. Prevalence of Dental Caries Among Children Aged 5–15 Years From 9 Countries In The Eastern Mediterranean Region: A Meta-Analysis. *Eastern Mediterranean Health Journal*. 2020. 26(6):726–735. DOI:<https://doi.org/10.26719/emhj.20.050>
- [5]. Corrêa-Faria, P., Silva, K. C., Costa, L. R. Impact of Dental Caries on Oral Health-Related Quality of Life in Children With Dental Behavior Management Problems. *Brazilian Oral Research*. 2022. 36:1–8. DOI:<https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2022.vol36.0041>
- [6]. Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., Rahaswanti, L. W. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*. 2019. 3(2): 96–102. DOI: <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i2.34>
- [7]. Wicaksono, A. I., Mahirawatie, I. C., Hidayati, S. Systematic Literatur Review: Faktor Orang Tua Tentang Kejadian Karies pada Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2021. 3(2): 579-592. DOI:<https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.775>
- [8]. Putri, A., Suparno, S. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2019. 3(1):161-169. DOI:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- [9]. Nassar, A. A., Fatani, B. A., Almobarak, O. T., Alotaibi, S. I., Alhazmi, R. A., Marghalani, A. A. Knowledge, Attitude, and Behavior of Parents Regarding Early Childhood Caries Prevention of Preschool Children in Western Region of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Dentistry Journal*. 2022. 10(12): 1-11. DOI: <https://doi.org/10.3390/dj10120218>
- [10]. Utomo, A. F. R., Iskandarsyah, A., Setiawan, A. S. Predicting a Child’s Oral Health Status from the Mother’s Oral Health Behavior. *European Journal Dentistry*. 2022. DOI:<https://doi.org/10.1055/s-0042-1757569>
- [11]. Muliya, F. S., Husain, F. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk ‘Aisyiyah Karangasem. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022. 1(4): 363-369. DOI:<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1149>
- [12]. Ludovichetti, F. S., Zuccon, A., Lucchi, P., Cattaruzza, G., Zerman, N., Stellini, E., et al. Mothers’ Awareness of the Correlation between Their Own and Their Children’s Oral Health. *Int J Environ Res Public Health*. 2022. 19(22): 1-8. DOI:<https://doi.org/10.3390/ijerph192214967>
- [13]. Rahayu, P., Mahirawatie, I. C., Marjjianto A. Hubungan Peran Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2022. 3(2): 203-212. DOI:<https://doi.org/10.37160/jikg.v3i2.896>
- [14]. Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dengan Terjadinya Karies pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2021. 2(2): 371-385. DOI:<https://do.org/10.37160/jiikg.v2i2.723>